

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Course Review Horay pada Materi Perubahan Sosial Budaya pada Masyarakat Siswa Kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto

Eva Moha  
SMP Negeri 2 Limboto  
Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Course Review Horay dalam hal Perubahan Sosial Budaya di Masyarakat IX.3 Grade SMPN 2 Limboto ". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Budaya Perubahan Sosial di Masyarakat melalui Model Course Review Horay. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester II tahun akademik 2012/2013. Siswa yang dikenakan tindakan adalah siswa kelas IX.3 SMPN 2 Limboto, total 24 orang. Untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan proses pembelajaran observasional lembar observasi untuk kegiatan guru dan lembar observasi untuk siswa, sedangkan evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk deskripsi tes. Evaluasi data yang diselenggarakan pada setiap akhir siklus tersebut. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif kemudian dijelaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 kegiatan belajar-mengajar di kelas untuk kegiatan guru dalam sangat baik kategori = 0, baik category y = 42,85%, cukup = 57,14%, kurang = 0 dan pertemuan 2 sangat baik kategori = 0, kategori baik = 71,42%, cukup = 28,58%, kurang = 0, sedangkan untuk kegiatan mahasiswa di siklus 1 pertemuan 1 sangat baik kategori = 0, baik 90,90%, cukup = 9,10% dan kurang = 0% dan pertemuan 2 kategori sangat baik = 0, baik 54,55%, cukup = 45,45% dan kurang = 0%. 14 siswa lengkap atau nilai rata-rata 58,83 dari 69,8. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang kedua siklus 1 pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk kegiatan guru dalam kategori sangat baik = 92,85%, kategori baik = 7,15%, cukup, kurang setiap 0% untuk siklus kedua dan pertemuan 2 sangat baik kategori = 100%, kategori baik, cukup dan kurang = 0% sedangkan untuk kegiatan siswa di siklus 2 pertemuan 1 kategori sangat baik = 90,90%, kategori baik 9,09%, cukup dan kurang masing-masing = 0% dan pertemuan 2 sangat baik kategori = 100%, kategori baik, cukup dan kurang masing-masing 0%. Demikian pula, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, pada siklus I siswa yang lulus studi 16, 69,56% dengan nilai rata-rata 73,7 dan siswa siklus II yang tuntas belajar 23 siswa atau 95,84% dengan nilai rata-rata 85,8. Dengan demikian, penggunaan Model Course Review Horay dalam proses pembelajaran dalam Perubahan Sosial Budaya di Masyarakat dapat meningkatkan siswa belajar siswa hasil IX.2 kelas SMPN 2 Limboto 2012-2013 Tahun Akademik.

Kata kunci: Model Course Review Horay, Perubahan Masyarakat Sosial

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua

tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan menyesuaikan dengan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi

kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang dimana dalam usia anak SMP merupakan usia yang sangat peka terhadap konflik yang ada pada lingkungan kehidupannya setiap hari.

Dalam proses pembelajaran terkandung dua unsur, yaitu unsur guru dan unsur peserta didik. Guru membawa anak ke arah tujuan, peserta didik melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan oleh guru. Dalam hal ini, peserta didik dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Peserta didik sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik serta membantu dalam hal mendapatkan pengalaman belajar peserta didiknya. Kegiatan guru dan peserta didik adalah sejalan, apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sambutan dari peserta didik, demikian juga sebaliknya. Kegiatan guru dan peserta didik ini terjadi adanya interaksi yang berlangsung dalam model pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk dapat dipergunakan di dalam kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan SMP, mempunyai peran yang dominan dalam mencerdaskan peserta didik dengan jalan mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan konsisten.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan menuju arah yang benar dan berhasil apabila kita mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut. Seperti mata pelajaran yang lain, Ilmu Pengetahuan Sosial juga memiliki karakteristik tersendiri baik ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, maupun dari aspek materi

yang dipelajari untuk menunjang tercapainya kompetensi.

Ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan penguasaan konsep dan kemampuan peserta didik memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat.

Melihat kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai peserta didik secara keseluruhan pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Limboto khususnya Tema Perubahan Sosial Masyarakat pada peserta didik kelas IX<sub>3</sub> adalah sangat rendah, dengan persentase hasil belajar berkisar 46,54%, maka hal ini menunjukkan adanya suatu masalah yang harus segera diselesaikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut. Untuk mengatasi dan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Tema Perubahan Sosial Masyarakat yang selama ini sangat rendah, dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain meningkatkan model pembelajaran dan kualitas guru agar memiliki dasar yang mantap sehingga dapat mentransfer ilmu dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Usman (2000 : 120) mengemukakan bahwa "metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam proses pembelajaran". Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model tersebut. Sebagai konsekuensi logis dari ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran ini sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya menolong, dan monoton yang pada akhirnya menimbulkan peserta didik menjadi apatis. Oleh karena itu, untuk menghindari apatisisme dan kepatuhan yang terpaksa dari peserta didik, guru hendaknya terutama yang banyak melibatkan peserta didik secara aktif.

Model pembelajaran adalah suatu cara menyajikan atau mempertunjukkan secara langsung objeknya, atau caranya melakukan

sesuatu atau mempertunjukkan prosesnya. Penerapan model pembelajaran Course Review Horay dalam pembelajaran Sosiologi merupakan salah satu upaya konkret untuk menjawab tantangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendekatan model pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu upaya alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi di sekolah.

Alternatif dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model Course Review Horay yang diharapkan dapat memberikan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini monoton pada metode ceramah.

Dengan memperhatikan dan mengkaji hasil capaian belajar peserta didik berdasarkan pengalaman peneliti ternyata ditemukan beberapa kendala atau permasalahan dan teridentifikasi bahwa :1). peserta didik kurang memahami Tema Perubahan Sosial Masyarakat, 2). kurangnya minat peserta didik dalam menerima materi yang sedang diajarkan guru, 3). tingkat kreatifitas peserta didik dalam memahami Tema perubahan Sosial Masyarakat sangat rendah,4). peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, 5). peserta didik belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, pada saat pembelajaran berlangsung 6). peserta didik tidak betah dalam kelas pada saat pembelajaran di kelas, 7). peserta didik terbiasa dengan pemberian materi satu arah dan belum terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat kooperatif yang selalu hanya mengharapkan apa saja yang dimukakan oleh guru tanpa ada usaha untuk mengembangkan materi tersebut. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap materi pembelajaran khususnya Tema Perubahan Sosial Masyarakat.

Berdasarkan paparan dari latar belakang dan Identifikasi Masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :1). Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema Perubahan Sosial

Masyarakat agar pembelajaran bisa dipahami secara merata di kelas pada Peserta didik Kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto Tahun Pelajaran 2012-2013? 2). Apakah model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar pembelajaran bisa dipahami secara merata di kelas pada Tema Perubahan Sosial Masyarakat pada Peserta didik Kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto Tahun Pelajaran 2012-2013?

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka digunakan model Course Review Horay. Dengan model pembelajaran ini maka diharapkan peserta didik kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto akan dapat menjalankan proses pembelajaran yang optimal pada Tema Perubahan Sosial Masyarakat yang nantinya akan bermuara pada peningkatan hasil belajarnya bahkan lebih dari itu akan dapat menentukan arah berfikir yang positif. Serangkaian dengan pelaksanaan penelitian itu dilakukan pula langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana pembelajaran berorientasi pada penelitian yang dibuat untuk memecahkan masalah serta mengupayakan dapat melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan meminta kesediaan dari salah seorang guru menjadi pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selaku peneliti maka dalam penelitian ini memiliki tujuan dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut : a). Ingin mengetahui bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema Perubahan Sosial Masyarakat peserta didik kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto Tahun Pelajaran 2012-2013. b) Ingin mengetahui apakah model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema Perubahan Sosial Masyarakat peserta didik kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto Tahun Pelajaran 2012-2013.

Beberapa manfaat yang dapat dikemukakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :a). Bagi Kepala Sekolah dan Guru, dapat dijadikan tolok ukur dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk

dapat dilaksanakan di sekolah di tempat bekerja yaitu di SMP Negeri 2 Limboto dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. b). Bagi peserta didik, dapat memberikan kesan bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial itu mudah dan menyenangkan serta dapat memberikan wawasan materi pembelajaran khususnya Tema Perubahan Sosial Masyarakat, c) Bagi guru, dapat dijadikan rujukan atau bahan pembelajaran dalam upaya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). akan membantu guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik baik kesulitan perorangan maupun kelompok pada Tema Perubahan Sosial Masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini dirumuskan sebagai berikut : Jika digunakan Model Course Review Horay dalam pembelajaran Perubahan Sosiasl Masyarakat, maka hasil belajar peserta didik kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto Tahun Pelajaran 2012-2013 akan meningkat.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013, subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX<sub>3</sub> yang berjumlah 24 orang peserta didik, yang memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi, dalam hal ini : hasil belajar peserta didik masih kurang, kemampuan berpikir peserta didik berbeda, dan tingkat ekonomi peserta didik yang berbeda.

Secara umum yang dimaksud dengan teknik analisis data dalam pembahasan ini adalah langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk

memperoleh hasil akhir dalam penelitian. Setelah diperoleh data kemudian diklasifikasikan, diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang kemudian diambil atau dijadikan sebuah kesimpulan yang merupakan titik akhir merupakan tujuan dalam penelitian ini.

#### **HASIL PENELITIAN**

Untuk pelaksanaan kegiatan tindakan pada siklus I dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan karena peningkatan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran siklus I sebagai efek dari tindakan yang dikenakan belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Berikut ini uraian pelaksanaan tindakan dan hasil capaian peserta didik pada setiap siklus pembelajaran.

##### **SILKUS 1**

Proses berlangsungnya kegiatan guru maupun kegiatan peserta didik didalam proses pembelajaran dipantau langsung dan dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan kegiatan peserta didik, dan diperoleh data sebagai berikut:

##### **Hasil Pengamatan Kegiatan Guru.**

Pengamatan terhadap kegiatan guru dilakukan oleh seorang guru partisipan sebagai pengamat proses pembelajaran. Dari 14 yang masing-masing komponen memiliki skor 5 dengan kategori sebagai berikut :

- 4 s.d 5 = sangat baik (SB)
- 3 s.d 3,99 = baik (B).
- 2 s.d 2,99 = cukup (C)
- 1 s.d 1,99 = kurang (K)

**Tabel 1:** Data Pengamatan aktivgitas guru dalam proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 1

Kategori	Siklus I Pertemuan 1	
	Jumlah aspek	Prosentase
Sangat baik		
Baik	6	42,85 %
Cukup	8	57,14 %
Kurang	-	-

Untuk melihat aktivitas guru dalam proses dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini. pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2

**Tabel 2:** Data Pengamatan aktivgitas guru dalam proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 2

Kategori	Siklus I Pertemuan 2	
	Jumlah aspek	Prosentase
Sangat baik	-	-
Baik	10	90,91 %
Cukup	1	9,09 %
Kurang	-	-

**Hasil pengamatan kegiatan proses pembelajaran peserta didik.**

Pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dilakukan oleh salah seorang guru partisipan.

Aspek-aspek yang diamati terdiri dari 11 aspek yang memiliki nilai 5.

**Tabel 3:** Data Pengamatan aktivgitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada Siklus 1 Pertemuan 1

Kategori	Siklus I Pertemuan 1	
	Jumlah aspek	Prosentase
Sangat baik	-	-
Baik	10	90,90 %
Cukup	1	9,10 %
Kurang	-	-
Jumlah		100 %

Selanjutnya untuk melihat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 1

pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4:** Data Pengamatan aktivgitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada Siklus 1 Pertemuan 2

Kategori	Siklus 1	
	Jumlah aspek	Prosentase
Sangat baik	-	-
Baik	6	54,55 %
Cukup	5	45,45 %
Kurang	-	-
Jumlah		100 %

**Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I**

Hasil belajar peserta didik pada siklus pertama merupakan gambaran keberhasilan pembelajaran dikelas. Tingkat penguasaan

peserta didik pada materi Perubahan Sosial Masyarakat dapat dinilai melalui tes tertulis

Tes pada siklus 1 terdiri dari 5 butir skor maksimal 50 dan rentang nilai yang digunakan adalah 1-100. Dari hasil analisis tes pada siklus I

diperoleh 58,33 % (Tuntas) atau 14 peserta didik yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimum 75 dan 10 atau 41,66 % peserta didik

yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (Tidak Tuntas) dengan perolehan rata-rata nilai 69,8.

**Tabel 5. Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1**

Jumlah Total Peserta	Jumlah Siswa Tuntas	Prosentase %	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Prosentase %	Nilai Rata rata
24	14	58,33	10	41,66	69,8

### Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil konsultasi dan musyawarah peneliti dengan kedua orang guru partisipan yang mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis pengamatan pada lembar observasi guru dan peserta didik, lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dan hasil evaluasi peserta didik pada siklus I masih perlu adanya perbaikan. Adapun hal-hal yang perlu diadakan perbaikan adalah sebagai berikut :1). Menciptakan suasana kelas, belajar yang komunikatif dan menyenangkan.

2). Memberikan tugas kepada peserta didik atau kelompok dengan petunjuk yang jelas. 3) Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam KBM. 4). Membimbing peserta didik mengerjakan tugas. Memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas. 5). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide/pendapat dalam kelompoknya pada saat menyelesaikan tugas.

Dari hasil pengamatan guru partisipan yang melakukan pemantauan kegiatan guru, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal dalam proses pembelajaran antara lain :

- a. Pengenalan pembelajaran model Course Review Horay belum optimal, sehingga masing-masing kelompok belum mengetahui langkah apa yang harus dilaksanakan.
- b. Pembimbingan peserta didik atau kelompok mengalami kesulitan.

- c. Kurangnya penjelasan guru terhadap aturan yang disepakati bersama, sehingga peserta didik ragu dalam menaati peraturan tersebut.
- d. Kurangnya kesesuaian waktu yang tersedia dengan tugas yang dikerjakan peserta didik.
- e. Kurangnya waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok.
- f. Tidak meratanya perhatian guru terhadap setiap kelompok sehingga interaksi peserta didik dalam kelompok kurang tercipta.

Berdasarkan hasil pengamatan guru partisipan yang memantau kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran, ada beberapa aspek yang belum optimal, antara lain :

- a. Respon peserta didik terhadap penjelasan guru yang kurang.
- b. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru masih rendah.
- c. Tidak semua peserta didik yang mengerti dan memahami tentang aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
- d. Belum sesuai cara kerja peserta didik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan petunjuk dan aturan yang disepakati bersama.
- e. Kerjasama peserta didik dalam kelompok sangat kurang.
- f. Kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan peserta didik rendah.
- g. Ketelitian dan ketepatan waktu untuk melaksanakan tugas belum terwujud.
- h. Keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok masih kurang, sebagian peserta didik lebih cenderung untuk mengikuti dan mencatat dari temannya.

- i. Penyelesaian tugas masih didominasi oleh peserta didik tertentu saja, peserta didik lainnya kurang aktif dan cenderung untuk diam.
- j. Jika semua peserta didik yang mencatat atau membuat kilas balik dan kesimpulan akhir dari materi yang telah dibahas.

Berdasarkan dari beberapa temuan tersebut diatas dan penilaian hasil belajar peserta didik, maka

tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Siklus II yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran. Pada siklus II dilaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas kembali.

**Tabel 6.** Aspek –aspek Tindakan Perbaikan Tahap 1

No.	Aspek yang Lemah	Perbaikan
1	2	3
1.	Pengenalan pembelajaran <i>tentang langkah-langkah dalam model Course Review Horay.</i>	Pengenalan dan penjelasan tentang pembelajaran <i>dalam model Course Review Horay</i> ditingkatkan sehingga masing-masing kelompok mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.
2.	Pembimbingan peserta didik atau kelompok mengalami kesulitan.	Guru lebih focus memberikan perhatian secara merata kepada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan.
3.	Kurangnya penjelasan guru terhadap aturan yang disepakati bersama.	Guru lebih menjelaskan aturan yang telah disepakati bersama serta tegas dalam penerapan aturan tersebut.
4.	Kurang sesuainya waktu yang tersedia dengan kegiatan dalam kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya
5.	Kurangnya waktu yang diberikan untuk melaksanakan diskusi kelompok dalam penyelesaian tugas.	Guru harus memberikan kesempatan dan waktu kepada peserta didik untuk melaksanakan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tepat
6.	Interaksi peserta didik dalam kelompok kurang tercipta dalam menyelesaikan tugas.	Guru harus lebih memberikan perhatian pada masing-masing kelompok serta memberi dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok sehingga interaksi peserta didik dalam menyelesaikan tugas lebih meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh data siklus II dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru pengamat. Kegiatan dan kegiatan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran dipantau langsung dan dinilai dengan

menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik, dan diperoleh data sebagai berikut. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II.

**Tabel 7:** Data Pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada Siklus 2 Pertemuan 1

Kategori	Siklus 2 pertemuan 1	
	Jumlah aspek	Prosentase
Sangat baik	13	92,85 %
Baik	1	7,15 %
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah		100 %

Dari 14 aspek yang diamati dan dinilai, ada 13 aspek (92,85 %) diantaranya memperoleh nilai pengamatan dengan kategori sangat baik dan

1 aspek (7,15%) memperoleh nilai pengamatan dengan kategori baik.

**Tabel 8:** Data Pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 2

Kategori	Siklus 2 prertemuan 2	
	Jumlah aspek	Prosentase
Sangat baik	14	100 %
Baik	-	-
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah		100 %

Dari 14 aspek yang diamati dan dinilai, ada 14 aspek (100 %) diantaranya memperoleh nilai pengamatan dengan kategori **sangat baik**

Pada siklus 2 pertemuan 1 aspek-aspek yang diamati terdiri dari 11 aspek.

## 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta didik Siklus II

Pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dilakukan oleh salah seorang guru partisipan.

Dari 11 aspek tersebut, 10 aspek (90,90%) diantaranya memperoleh nilai pengamatan dengan kriteria **sangat baik**, 1 aspek (9,09%) memperoleh nilai pengamatan dengan kriteria **baik**. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9:** Data Pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada Siklus 2 Pertemuan 1

Kategori	Siklus 2 Pertemuan 1	
	Jumlah aspek	Prosentase
Sangat baik	10	90,90 %
Baik	1	9,09 %
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah		100 %

Untuk hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada Siklus 2 pertemuan 2 dari 11 aspek yang yang di amati

ditemukan terdapat 11 aspek dalam kategori **sangat baik** sesuai tabel berikut ini.



**Tabel 10:** Data Pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada Siklus 2 pertemuan 2

Kategori	Siklus 2 pertemuan 2	
	Jumlah aspek	Prosentase
Sangat baik	11	100 %
Baik	-	
Cukup	-	-
Kurang	-	-
	Jumlah	100 %

### Hasil Belajar pada siklus II.

Keberhasilan tindakan pada siklus II, dapat diketahui dengan nilai seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibelajarkan.

Tes pada siklus II terdiri dari 5 butir soal dengan skor maksimal 50. Hasil tes yang telah dianalisis

diperoleh 23 peserta didik atau 95,84 % mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimum, dan ditemukan 1 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum atau 4,16 % dengan rata-rata nilai kelas **87,8**.

**Tabel 11:** Data Hasil Belajar peserta didik Siklus II

Jumlah Total Peserta	Jumlah Siswa Tuntas	Prosentase %	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Prosentase %	Nilai Rata rata
<b>24</b>	<b>23</b>	<b>95,84</b>	<b>1</b>	<b>4,16</b>	<b>85,8</b>

### Refleksi Tindakan Siklus II.

Refleksi tindakan siklus II dilakukan melalui konsultasi dan diskusi dengan guru partisipan yang bertindak selaku pengamat dalam proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk memperoleh gambaran apakah tindakan kegiatan guru dan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar seperti apa yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi tersebut, dapat dikatakan bahwa tindakan kegiatan guru pada siklus I untuk kategori baik dan cukup. Sedangkan untuk tindakan kegiatan peserta didik pada siklus I untuk kategori baik dan cukup. Sedangkan untuk tindakan kegiatan peserta didik pada siklus I untuk kategori baik, kategori cukup, dan kategori kurang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Demikian pula dengan hasil belajar peserta didik yang diperoleh telah mencapai target

yang diharapkan atau peserta didik yang mendapat nilai 75 di atas 85%, sehingga tidak perlu lagi untuk dilanjutkan ada siklus selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Course Review Horay.

Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran, maka perlu dilihat bagaimana guru mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Course Review Horay, aktifitas peserta didik yang mencakup keterampilan kooperatif, mengevaluasi hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Course Review Horay dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik pada Materi Perubahan Sosial Masyarakat.

Dengan model Course Review Horay yang mengutamakan aktifitas peserta didik dalam belajar, baik dalam materi maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru berkenaan dengan materi yang diberikan guru. Selain itu melalui pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik secara optimal, dengan cara berpikir aktif selama proses berlangsung sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

### **Siklus I**

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model Course Review Horay maka hasil pengamatan kegiatan guru yang terdiri dari 14 aspek dalam pembelajaran siklus I menunjukkan Kriteria Baik berjumlah 8 aspek (57,14 %), dan 6 aspek dalam kategori Sangat baik (42,85 %), dengan rata-rata 53 dan prosentase 74 %. Sedangkan hasil pengamatan kegiatan peserta didik yang terdiri dari 11 aspek dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan Kriteria Baik berjumlah 8 aspek (72,72 %), tidak dan 3 aspek dalam kategori Cukup (27,28 %), Hasil pengamatan kegiatan peserta didik yang terdiri dari 11 aspek dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 menunjukkan Kriteria Baik berjumlah 6 ( 54,55), dan 5 aspek dalam kategori cukup (45,45 %), 6 aspek dalam kategori Baik(54,55 %), 5 aspek dalam kategori Cukup (45,45 %) dan tidak ditemukan aspek dalam kategori kurang (0 %). Hasil belajar memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 16 peserta didik atau 69,56 % ( belum tuntas) dan nilai rata-rata 73,3.

### **Siklus II .**

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode pemberian tugas maka hasil pengamatan kegiatan guru yang terdiri dari 11 aspek dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 menunjukkan Kriteria Sangat Baik berjumlah 8 aspek( 72,72 %), 3 aspek dalam kategori Baik (27,28 %). Pada pelaksanaan pembelajaran pengamatan aktivitas siklus II pertemuan 2 menunjukkan Kriteria Sangat Baik berjumlah 11 (100 %), dan tidak ditemukan aspek dalam

kategori Cukup dan Kurang masing-masing ( 0 %).Sedangkan hasil pengamatan kegiatan peserta didik yang terdiri dari 11 aspek dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 menunjukkan Kriteria Sangat Baik berjumlah 9 aspek( 81,81 %), dan 2 aspek dalam kategori Baik (18,18 %), dan tidak ditemukan aspek dalam kategori Cukup dan Kurang (0 %). Hasil pengamatan kegiatan peserta didik yang terdiri dari 11 aspek dalam pembelajaran siklus II pertemuan 2 menunjukkan Kriteria Sangat Baik 11 aspek (100 %), dan tidak ditemukan aspek dalam kategori Baik, Cukup dan Kurang (0 %). Adapun peserta didik yang memperoleh nilai diatas 75 yaitu 100% dengan rata-rata 87,7 karena hasil belajar peserta didik siklus II ini erat kaitannya dengan respon peserta didik yang ditunjukan dalam Tema Tragedi Nasional dengan menerapkan metode penugasan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik benar-benar siap dan tertarik belajar.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran yaitu kesiapan untuk mengikuti pelajaran, percaya diri, suasana kelas yang aman dan tertib peserta didik mendengarkan secara aktif, berpartisipasi dalam kelas, menyampaikan gagasan/ide (Imron, 1996:138) Hasil belajar peserta didik meningkat karena dengan kondisi kelas yang diharapkan seperti ini peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar. Setelah siklus II dilaksanakan hasilnya menunjukan bahwa dari 24 peserta didik yang mengikuti evaluasi, ternyata 23 orang peserta didik telah tuntas belajar dan 1 orang peserta didik saja yang belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa model Course Review Horay bahwa peserta didik merasa termotifasi, senang dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar siswa meningkat. Walaupun demikian, ada beberapa peserta didik yang kurang senang dengan pembelajaran seperti ini, hal ini mungkin disebabkan bahwa peserta didik tersebut masih dalam kondisi tidak senang belajar, ada masalah dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model Course Review Horay pada materi Perubahan Sosiasl Masyarakat hasil belajar peserta didik belum memenuhi

kriteria yang ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hasil analisis dan temuan di atas, peneliti bersama guru pengamat melakukan diskusi singkat untuk mencari solusi untuk mengatasi aspek-aspek yang belum sempurna pada siklus I. Hasil dan konsultasi tersebut

menganjurkan peneliti untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran Course Review Horay ke siklus selanjutnya.

Untuk dapat membedakan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat perbandingan nilai siklus I dan siklus II.

**Tabel 14 :** Perbandingan Hasil Belajar siklus I dan II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	14 orang	69,57 %	24 orang	95,84 %
Tidak Tuntas	10 orang	30,43 %	1 orang	4,16 %
Nilai Rata-rata	69,8		85,8	

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan yaitu model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto,” dapat diterima

#### KESIMPULAN

1). Metode pemberian tugas lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah di SMP Negeri 2 Limboto. 2). Hasil Belajar Peserta didik kelas IX<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Limboto tahun pelajaran 2012-2013 akan meningkat apabila digunakan Course Review Horay pada Materi Perubahan Sosial Masyarakat.

#### SARAN

1). Rekan-rekan guru mata pelajaran IPS kiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengelola proses belajar mengajar. 2). Hendaknya Course Review Horay dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS, khususnya pada Materi Perubahan Sosial Masyarakat. 3). Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada tema lainnya, sehingga akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS secara keseluruhan. 4). Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembanding dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan pada mata pelajaran Sosiologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta..
- Pomalato, Sarson W. Dj dan Hulukati, Evi. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Gorontalo : Nurul Jannah
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Sabri, H. Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang : Quantum Teaching.
- Suherman, Erman & Winataputra, Udin S. 1994. *Strategi Belajar Mengajar Pkn*. Jakarta : Depdikbud.
- Suyoto. 1997. *Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta : Depdikbud.
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis. 2000. *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sutarto, 2013, *Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional*, PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri-Solo)

(<http://prasetyowidi.wordpress.com/2010/01/03/definisi-perubahan-sosial-dan-tipe-tipe-perubahan-sosial>)

(<http://www.gudangmateri.com/2011/02/pengertian-dan-bentuk-perubahansosial.html>)

(<http://waterforgeo.blogspot.com/2011/04/proses-proses-perubahan-sosial-budaya.html>)

(<http://luwesagustina.blogspot.com/2010/11/materi-perubahan-sosial.html> 11/

(<http://ayouk91.blogspot.com/2010/11/teori-perubahan-sosial-budaya-oleh.html>)